

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik data indikator kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa:
 - a. Data rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 7,979, dengan yang terendah adalah Kabupaten Brebes sebesar 6,22, tertinggi adalah Kota Surakarta sebesar 10,9, dan nilai simpangan bakunya sebesar 1,245491.
 - b. Data umur 15 tahun ke atas melek huruf di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 94,04, dengan yang terendah adalah Kabupaten Blora sebesar 88,49, tertinggi adalah Kota Surakarta sebesar 98,73, dan nilai simpangan bakunya sebesar 2,594702.
 - c. Data jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,853, dengan yang terendah adalah Kota Magelang sebesar 0,33, tertinggi adalah Kabupaten Brebes sebesar 5,42, dan nilai simpangan bakunya adalah 1,2489.
 - d. Data peserta jaminan kesehatan PBI di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 2,852, dengan yang terendah adalah Kota Magelang sebesar 0,37, tertinggi adalah Kabupaten Brebes sebesar 6,96, dan nilai simpangan bakunya adalah 1,4239.
 - e. Data angka harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 75,01, dengan yang terendah adalah Kabupaten Brebes sebesar 69,54, tertinggi adalah Kabupaten Sukoharjo sebesar 77,73, dan nilai simpangan bakunya adalah 1,82999.
 - f. Data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah sebesar 5,874, dengan yang terendah adalah Kabupaten Wonogiri sebesar 2,43, tertinggi adalah adalah

Kabupaten Cilacap sebesar 9,97, dan nilai simpangan bakunya adalah 2,0806602.

2. Hasil pengklasteran terhadap data indikator kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 dengan metode *K-Means* adalah terdapat 6 kabupaten/kota tingkat kemiskinannya tinggi, 23 kabupaten/kota tingkat kemiskinannya sedang, dan 6 kabupaten/kota tingkat kemiskinannya rendah. Sementara itu, metode *K-Medoids* menunjukkan terdapat 18 kabupaten/kota tingkat kemiskinannya tinggi, 11 kabupaten/kota tingkat kemiskinannya sedang, dan 6 kabupaten/kota tingkat kemiskinannya rendah. Hasil perbandingan pengklasteran terhadap data indikator kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menggunakan metode *K-Means* dan metode *K-Medoids* menunjukkan bahwa metode *K-Means* tidak jauh berbeda dengan metode *K-Medoids* karena memiliki nilai simpangan baku yang hampir sama. Oleh karena itu, kedua metode tersebut dapat digunakan untuk mengelompokkan data indikator kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan memperhatikan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel indikator kemiskinan seperti rata-rata lama sekolah, umur 15 tahun ke atas melek huruf, jumlah penduduk, peserta jaminan kesehatan PBI, angka harapan hidup dan tingkat pengangguran terbuka. Sebagai saran untuk penelitian berikutnya diharapkan melibatkan variabel-variabel lain yang lebih lengkap dan spesifik dengan periode data terbaru. Dengan demikian, dapat memberi masukan lebih berarti kepada pemerintah dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.
2. Pada hasil perbandingan metode terbaik diketahui bahwa metode *K-Means* dikatakan tidak berbeda jauh daripada metode *K-Medoids* dengan menggunakan perbandingan nilai simpangan baku. Sebagai saran untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode lain sebagai contoh metode *K-Medians* (metode non-hierarki) atau metode *average linkage* (metode hierarki).